

ISBN: 978-602-73537-7-0

The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era **Proceeding**

INTERNASIONAL COUNSELING AND EDUCATION SEMINAR

ICES 2017

Editors:

Syahniar Syahniar
Ifdil Ifdil
Afdal Afdal
Zadrian Ardi



Auditorium FIP
Universitas Negeri Padang **16**
Padang, Indonesia October 2017



Organized by:

Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education Universitas Negeri Padang (UNP) in Collaboration with Indonesian Counselor Association (IKI)

Layanan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri Anak Panti Asuhan

Triave Nuzila Zahri

Universitas Negeri Padang, Padang, Indonesia | ✉ triavenuzila@gmail.com

Abstrak

Panti asuhan merupakan salah satu lembaga yang didirikan pemerintah ataupun kelompok organisasi dalam membantu anak yatim/piatu/yatim piatu ataupun anak terlantar dalam memenuhi kebutuhan sehari-harinya maupun dalam pencapaian pendidikan. Diharapkan anak panti asuhan mampu mengembangkan potensi yang dimilikinya sehingga mereka dapat berkembang secara optimal. Namun kenyataannya masih adanya anak panti asuhan yang kurang percaya diri dalam berinteraksi dengan teman-temannya. Mereka cenderung malu-malu dalam berbicara atau berpendapat. Hal ini dapat diatasi dengan peningkatan rasa percaya diri anak panti asuhan melalui layanan konseling.

Kata Kunci: Anak panti asuhan, kepercayaan diri, layanan konseling.

© 2017. This is an open access article distributed under the Creative Commons Attribution License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

Pendahuluan

Panti asuhan memiliki peranan penting bagi perkembangan anak yang menjadikan panti asuhan sebagai tempat tinggalnya. Menurut Depsos RI (2004:4), Panti Sosial Asuhan Anak adalah suatu lembaga usaha kesejahteraan sosial yang mempunyai tanggung jawab untuk memberikan pelayanan kesejahteraan sosial pada anak terlantar dengan melaksanakan penyantunan dan pengentasan anak terlantar, memberikan pelayanan pengganti orang tua/wali anak dalam memenuhi kebutuhan fisik, mental dan sosial kepada anak asuh sehingga memperoleh kesempatan yang luas, tepat dan memadai bagi pengembangan kepribadiannya sesuai dengan yang diharapkan sebagai bagian dari generasi penerus cita-cita bangsa dan sebagai insan yang akan turut serta aktif dalam bidang pembangunan nasional.

Anak yang tinggal di panti asuhan masih sulit untuk menunjukkan kepercayaan dirinya. Padahal kepercayaan diri perlu dimiliki oleh setiap individu di dalam kehidupannya. Menurut Hakim (2005:6) rasa percaya diri merupakan suatu keyakinan seseorang terhadap segala aspek kelebihan yang dimilikinya dan keyakinan tersebut membuatnya merasa mampu untuk bisa mencapai berbagai tujuan di dalam hidupnya.

Layanan konseling membantu anak panti asuhan dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Salah satu layanan konseling yang dapat digunakan adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Sukardi (2008:64) bimbingan kelompok adalah layanan bimbingan yang memungkinkan sejumlah

individu secara bersama-sama memperoleh berbagai bahan dari narasumber tertentu (terutama dari pembimbing/ konselor) yang berguna untuk menunjang kehidupannya sehari-hari untuk pertimbangan dalam pengambilan keputusan.

Hakikat Panti Asuhan

Pada masa sekarang, keberadaan panti asuhan menjadi hal yang bermanfaat. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI), panti asuhan atau lembaga kesejahteraan sosial anak diartikan sebagai rumah, tempat, atau kediaman yang digunakan untuk memelihara (mengasuh) anak yatim, piatu, yatim piatu, dan juga termasuk anak terlantar. Menurut Kepmensos No. 15, Panti asuhan atau Lembaga Kesejahteraan Sosial Anak adalah organisasi sosial atau perkumpulan sosial yang melaksanakan penyelenggaraan kesejahteraan sosial anak yang dibentuk oleh masyarakat, baik yang berbadan hukum maupun yang tidak berbadan hukum.

Panti asuhan bertujuan membantu mengembangkan potensi anak panti, baik dalam bidang pendidikan maupun dalam kehidupan sehari-hari. Tujuan panti asuhan berdasarkan Departemen Sosial Republik Indonesia (1997) yaitu:

1. Memberikan pelayanan yang berdasarkan pada profesi pekerja social kepada anak terlantar dengan cara membantu dan membimbing mereka kearah perkembangan pribadi yang wajar serta mempunyai keterampilan kerja, sehingga mereka menjadi anggota masyarakat yang dapat hidup layak dan penuh tanggung jawab, baik terhadap dirinya, keluarga dan masyarakat.
2. Penyelenggara pelayanan kesejahteraan social anak di panti asuhan sehingga terbentuk manusia-manusia yang berkepribadian matang dan berdedikasi, mempunyai keterampilan kerja yang mampu menopang hidupnya dan hidup keluarganya. Dari uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tujuan panti asuhan adalah memberikan pelayanan, bimbingan dan keterampilan kepada anak asuh agar menjadi manusia yang berkualitas.

Hakikat Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri berasal dari kata percaya diri. Dalam kehidupan sehari-hari, rasa percaya diri dibutuhkan oleh setiap individu agar individu mampu mengaktualisasikan diri. Menurut Setiawan (2014:14)Percaya diri adalah kondisi mental atau psikologis seseorang, dimana individu dapat mengevaluasi keseluruhan dari dirinya sehingga memberi keyakinan kuat pada kemampuan dirinya untuk melakukan tindakan dalam mencapai berbagai tujuan didalam hidupnya.

Individu yang memiliki kepercayaan diri, akan menunjukkan beberapa hal dalam perilakunya. Fatimah (2010:149-150) mengemukakan terdapat 7 karakteristik individu yang mempunyai rasa kepercayaan diri yaitu: (1) percaya akan kompetensi/kemampuan diri, hingga tidak membutuhkan pujian, pengakuan, penerimaan, atau hormat orang lain, (2) tidak terdorong untuk menunjukkan sikap konformis demi diterima orang lain atau kelompok, (3) berani menerima penolakan orang lain berani menjadi diri sendiri, (4) punya pengendalian diri yang baik (tidak moody dan emosinya stabil), (5) memiliki internal Locus of Control(memandang keberhasilan atau kegagalan, bergantung pada usaha diri sendiri dan tidak mudah menyerah pada nasib atau keadaan serta tidak bergantung mengharap bantuan orang lain), (6) mempunyai cara pandang yang positif terhadap diri sendiri, orang lain, dan situasi diluar dirinya, dan (7) memiliki harapan yang realistik terhadap diri sendiri, sehingga ketika harapan itu terwujud, ia tetap mampu melihat sisi positif dirinya dan situasi yang terjadi.

Kepercayaan diri tidak serta merta langsung tumbuh di dalam diri individu. Ada beberapa hal yang dapat dilakukan oleh individu dalam meningkatkan kepercayaan dirinya. Menurut Setiawan (2014:40) terdapat 6 cara untuk membangun rasa kepercayaan diri, yaitu: (1) Bergaul dengan orang-orang yang memiliki rasa percaya diri dan berpikiran positif, (2) Mengingat kembali saat merasa percaya diri, (3) Sering melatih diri, (4) Mengenali diri sendiri yang lebih baik lagi, (5) Jangan terlalu keras pada diri sendiri, dan (6) Jangan takut mengambil resiko.

Layanan Konseling dalam Meningkatkan Kepercayaan Diri

Layanan konseling bertujuan membantu mengentaskan permasalahan yang dialami individu. Salah satu jenis layanan konseling yang dapat digunakan konselor dalam membantu meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan adalah layanan bimbingan kelompok. Menurut Prayitno & Erman Amti (2005:178) bimbingan kelompok adalah suatu kegiatan yang dilakukan oleh sekelompok orang dengan memanfaatkan dinamika kelompok.

Layanan bimbingan kelompok bertujuan agar siswa dapat melatih kemampuan berkomunikasi dan melatih diri untuk berani mengemukakan pendapat. Selain itu Sukardi (2008:67) mengemukakan manfaat bimbingan kelompok sebagai berikut:

1. Diberikan kesempatan yang luas untuk berpendapat dan membicarakan berbagai hal yang terjadi disekitarnya.
2. Memiliki pemahaman yang obyektif, tepat, dan cukup luas tentang berbagai hal yang mereka bicarakan.
3. Menimbulkan sikap yang positif terhadap keadaan diri dan lingkungan mereka yang berhubungan dengan hal-hal yang mereka bicarakan dalam kelompok. Menyusun program-program kegiatan untuk mewujudkan penolakan terhadap yang buruk dan dukungan terhadap yang baik.
4. Melaksanakan kegiatan-kegiatan nyata dan langsung untuk membuahkan hasil sebagaimana yang mereka programkan semula.

Topik yang dibahas dalam layanan bimbingan kelompok adalah topik tugas. Topik tugas berarti topik yang telah ditentukan oleh konselor sebagai pemimpin kelompok. Pada bimbingan kelompok untuk membantu meningkatkan kepercayaan diri anak panti asuhan, topik tugasnya adalah peningkatan kepercayaan diri. Pelaksanaan bimbingan kelompok ini dilakukan dalam 4 tahapan, yaitu tahap pembentukan, peralihan, kegiatan, dan penutup. Melalui layanan bimbingan kelompok diharapkan anak panti asuhan menjadi lebih percaya diri dalam kehidupannya sehari-hari.

Referensi

- Fatimah, Enung. (2010). Psikologi Perkembangan (Psikologi Perkembangan Peserta Didik). Bandung: Pustaka Setia.
- Hakim, Thursan. (2005). Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri. Jakarta: Puspa Swara.
- Keputusan Menteri Sosial Republik Indonesia Nomor : 15 a/ Huk / 2010 Tentang Panduan Umum Program Kesejahteraan Sosial Anak.
- Prayitno & Erman Amti. (2005). Dasar-dasa Bimbingan dan Konseling. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sukardi, Dewa Ketut. (2008). Pengantar Pelaksanaan Program Bimbingan dan Konseling di Sekolah. Jakarta: Rineka Cipta.
- Setiawan, Pongky. (2014). Siapa Takut Tampil Percaya Diri?. Yogyakarta: Parasmu.

The Responsibility of Counselor and Educator in Millennium Era
Proceeding the Internasional Counseling and Education Seminar
ICES 2017, Padang, Indonesia, October, 16th, 2017

Organized by:

Department of Guidance and Counseling, Faculty of Education
Universitas Negeri Padang (UNP) in Colloboration with
Indonesian Counselor Association (IKI)



ISBN 978-602-73537-7-0



9 786027 353770 >